

Case Report

GINGIVECTOMY IN GINGIVAL ENLARGEMENT CASES USING CONVENTIONAL TECHNIQUE

¹*Made Deby Artika, ²I Made Yana Priyatna

¹*RSUD Kabupaten Klungkung, Klungkung, Bali, Indonesia, ²Undergraduated Student Faculty of Dentistry, Mahasaraswati Denpasar University, Bali, Indonesia

Received date: September 7, 2022 Accepted date: September 13, 2022 Published date: December 22, 2022

KEYWORDS

*Gingival enlargement,
gingivectomy, conventional
technique*



DOI: [10.46862/interdental.v18i2.5090](https://doi.org/10.46862/interdental.v18i2.5090)

ABSTRACT

Introduction: Gingival enlargements is an abnormal condition that localized or generalized on the gingival cause by some factor. Gingival enlargements is always associated with chronic gingival irritation due to traumatic occlusion, calculus and the presence of rough edges on tooth restoration, drug induced or cause by systemic disease. Gingivectomy is an excision in the gingival area. By removing the pocket wall, gingivectomy provides visibility and accessibility to the removal of calculus as a whole. **Case:** A 12th years old men came to the Klungkung District Hospital complaining of a lump in the upper front gum since 6 months ago, clinically there was gingival swelling at 11,12,13,21,22,23. **Case Treatment:** The treatment procedure performed was gingivectomy with an conventional technic. Conventional Technic are used routinely for surgical procedures because predictable result. Example for Growth excision, excision or incision biopsy, white lesion ablation, and gingivectomy are common in intraoral procedures. **Discussions:** The results of treatment after one week and two weeks showed good condition with slight complaints of pain. **Conclusion:** The gingivectomy technique in this case was performed using a continuous technique because the gingival enlargement was found in the marginal and interdental areas. The results of treatment for more than a week show good condition.

Corresponding Author:

Made Deby Artika
RSUD Kabupaten Klungkung
Klungkung, Bali, Indonesia
E-mail: debyartika@gmail.com

How to cite this article: Artika, MD., Priyatna, IMY. (2022). Gingivectomy In Gingival Enlargement Cases Using Conventional Technique. *Interdental: Jurnal Kedokteran Gigi*, 18(2): 62-66

Copyright: ©2022 Made Deby Artika. This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. Authors hold the copyright without restrictions and retain publishing rights without restrictions.

GINGIVEKTOMI PADA KASUS *GINGIVAL ENLARGEMENT* MENGGUNAKAN TEKNIK KONVENSIONAL

ABSTRAK

Pendahuluan: *Gingival enlargement* adalah suatu keadaan abnormal yang terlokalisir atau generalisata pada gingiva yang disebabkan oleh beberapa faktor. Pembesaran gingiva selalu berhubungan dengan iritasi kronis pada gingiva akibat trauma oklusi, kalkulus dan adanya tepian yang kasar pada restorasi gigi, diinduksi obat atau disebabkan oleh penyakit sistemik. Gingivektomi adalah eksisi pada area gingiva. Dengan menghilangkan dinding poket, gingivektomi memberikan visibilitas dan aksesibilitas untuk menghilangkan kalkulus secara keseluruhan.

Kasus: Seorang laki-laki usia 12 tahun datang ke RSUD Klungkung dengan keluhan adanya benjolan pada gusi depan atas sejak 6 bulan yang lalu, secara klinis terdapat pembengkakan gingiva pada 11,12,13,21,22,23.

Tatalaksana Kasus: Prosedur perawatan yang dilakukan adalah gingivektomi dengan teknik konvensional. Teknik konvensional digunakan secara rutin untuk prosedur pembedahan karena hasil yang dapat diprediksi. Contoh untuk eksisi pertumbuhan, biopsi eksisi atau insisi, ablasi lesi putih, dan gingivektomi adalah umum dalam prosedur intraoral. **Pembahasan:** Hasil perawatan setelah satu minggu dan dua minggu menunjukkan kondisi baik dengan sedikit keluhan nyeri. **Simpulan:** Teknik gingivektomi pada kasus ini dilakukan dengan teknik continuous karena *gingival enlargement* terdapat pada daerah marginal dan interdental. Hasil perawatan selama lebih dari seminggu menunjukkan kondisi yang baik.

KATA KUNCI: *Gingival enlargement, gingivektomi, teknik konvensional*

PENDAHULUAN

Bertambahnya ukuran gingiva adalah kondisi umum dari penyakit gingiva. Terminologi terbaru yang diterima untuk keadaan ini adalah *gingival enlargement* atau *gingival overgrowth*.¹ *Gingival enlargement* adalah tanda klinis pada gingiva dan umum terjadi akibat langsung dari plak yang mengakibatkan inflamasi gingiva. Kondisi ini terjadi karena respon konservatif jaringan terhadap kontrol plak.⁴

Tipe *gingival enlargement* dapat diklasifikasikan menurut faktor etiologi dan patologisnya.⁹ *Gingival enlargement* dapat terjadi karena perubahan dari inflamasi yang akut ataupun kronis, namun umumnya terjadi pada kondisi peradangan kronis. Klasifikasi *gingival enlargement* karena faktor etiologi penggunaan obat secara sistemik disebut *drug-induced gingival overgrowth* (DIGO). *Gingival enlargement* juga dikaitkan dengan penyakit sistemik yang parah seperti leukemia dan dengan faktor genetik. Setiap bentuk yang tidak dapat diklasifikasikan diantara bentuk *gingival enlargement* ini dikenal sebagai *gingival enlargement* idiopatik. *Gingival enlargement* juga bisa terjadi sebagai hasil dari perubahan inflamasi akibat gingivitis.⁶

Gingival enlargement kronis dimulai dari bentuk sedikit menyerupai balon pada daerah papilla dan margin gingiva. Pada fase awal *gingival enlargement* dimulai dengan adanya bentuk menonjol pada gingiva di sekitar gigi yang terlibat, ukuran tonjolan ini dapat bertambah besar hingga menutupi daerah mahkota gigi. *Gingival enlargement* dapat terjadi secara lokalisata atau generalisata dan berkembang secara perlahan dengan tingkat nyeri yang rendah, kecuali terdapat komplikasi dari infeksi akut atau trauma.³

Untuk kuantifikasi luas dan keparahan *gingival enlargement*, berbagai indeks telah diusulkan. Misalnya, indeks derajat *gingival enlargement* diukur dengan dengan penilaian sebagai berikut: tidak ada tanda-tanda *gingival enlargement* (grade 0), *enlargement* terbatas pada daerah interdental papilla (grade I), *enlargement* melibatkan papilla dan marginal gingiva (grade II), dan *enlargement* menutupi tiga per empat atau lebih dari mahkota gigi yang terlibat (grade III).⁷

Perawatan *gingival enlargement* didasarkan pada pemahaman tentang penyebab dan perubahan patologis. *Gingival enlargement* menjadi perhatian khusus pasien dan dokter gigi karena kondisi ini menjadi masalah dalam

kontrol plak, fungsi (meliputi penguyahan, erupsi gigi dan fungsi bicara) dan estetik. Karena *gingival enlargement* memiliki faktor penyebab yang berbeda, maka perawatan masing-masing tipe secara individu dianggap yang terbaik.⁴

Gingival enlargement dapat dilakukan perawatan skeling jika gingiva tampak lunak dan ada perubahan warna, terutama bila terjadi edema dan infiltrasi seluler, apabila kuran pembesaran tidak mengganggu pengambilan deposit pada permukaan gigi.² Apabila *gingival enlargement* terdiri dari komponen fibrotik yang tidak bisa mengecil setelah dilakukan perawatan skeling atau ukuran pembesaran gingiva menutupi deposits pada permukaan gigi, dan mengganggu akses pengambilan deposit, maka dilakukan pengambilan secara bedah atau sering disebut dengan *gingivectomy*.⁵

Gingivectomy adalah tindakan eksisi pada daerah gingiva. Dengan menghilangkan dinding poket, gingivectomy memberikan visibilitas dan aksesibilitas penghilangan kalkulus secara menyeluruh serta melakukan tindakan root planing. Dengan teknik ini, maka akan memberikan kondisi yang menguntungkan dalam proses penyembuhan gingiva dan pembentukan kontur gingiva secara fisiologis.⁴

LAPORAN KASUS

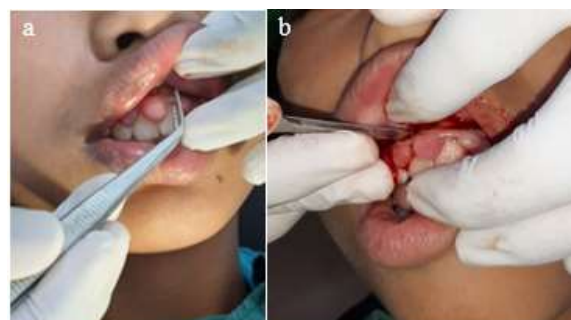
Seorang pasien laki-laki berusia 11 tahun bersama orang tuanya datang ke RSUD Kab. Klungkung dengan keluhan gusi membesar sejak kurang lebih empat bulan lalu, dan tetap membesar setelah dilakukan pembersihan karang gigi sekitar satu minggu yang lalu dan terasa tidak nyaman. Orang tua pasien menyangkal anaknya memiliki penyakit sistemik. Pasien juga tidak memiliki riwayat alergi. Keadaan umum pasien baik dan pemeriksaan ekstraoral tidak terdapat keluhan. Dari hasil pemeriksaan klinis, terlihat adanya *gingival enlargement* pada daerah interdental gigi 11, 12, 13, 21, 22, 23 (Gambar 1). Sebelum dilakukan prosedur bedah, dilakukan pemeriksaan tekanan darah dengan hasil adalah 120/70 mmHg.



Gambar 1. Gingival enlargement sebelum tindakan

TATALAKSANA KASUS

Perawatan didahului dengan tindakan aseptik pada daerah kerja intraoral maupun ekstraoral dengan menggunakan povidone iodine 10%. Anestesi lokal dengan spuit 3 cc berisi pehacain pada daerah kerja, setelah itu dilakukan pemeriksaan dengan sonde untuk memastikan anestesi telah bereaksi. Dilanjutkan dengan membuat bleeding point menggunakan poket marker pada daerah operasi (Gambar 2(a)), setelah itu lakukan insisi dengan blade nomor 15 pada posisi 1 mm lebih apikal daripada *leading point* dengan membentuk bevel 45 derajat ke arah koronal (Gambar 2(b)).



Gambar 2. (a) Pembuatan bleeding point dengan pocket marker. (b) Insisi gingival dengan blade 15

Teknik yang digunakan adalah continuous teknik yaitu insisi dilakukan secara tersambung karena *gingival enlargement* berada pada interdental dan marginal. Setelah itu jaringan yang telah di insisi dilepaskan dengan sickle lalu gunakan kirkland knife dan gunting bedah untuk merapikan dan counturing gingiva bagian labial (Gambar 3(a)), pada daerah interdental gunakan orban knife (Gambar 3(b)). Setelah terkontur dengan baik, lakukan irigasi dengan larutan normal saline lalu keringkan daerah kerja

(Gambar 4). Kemudian dilanjutkan dengan pemberian obat antibiotik dan analgesik. Pasien diinstruksikan untuk kontrol dua kali yaitu satu minggu pasca operasi dan dua minggu pasca operasi.



Gambar 3. (a) Merapikan dan contouring gingiva bagian labial dengan gunting bedah. (b) merapikan dan contouring gingiva bagian interdental dengan orban knife

Pasien diinstruksikan untuk menghindari makanan yang merangsang seperti makanan yang asam, pedas dan keras, jangan berkumur terlalu keras. Diusahakan untuk menyikat gigi tanpa mengenai daerah pasca operasi.

Pada kontrol pertama, satu minggu operasi (Gambar 5(a)) tidak ada keluhan yang dirasakan oleh pasien dan pada pemeriksaan objektif, masih tampak kemerahan di beberapa titik gingiva. Kontrol berikutnya, dua minggu pasca operasi (Gambar 5(b)), tidak ditemukan adanya keluhan dan tidak ada kemerahan pada daerah gingiva. Saat kontrol, dilakukan irigasi dengan larutan NaCl pada daerah pasca tindakan.



Gambar 4. Gambaran gingiva setelah contouring dan irigasi



Gambar 5. (a) Kontrol satu minggu pasca operasi, (b) Kontrol dua minggu pasca operasi

PEMBAHASAN

Gingival enlargement terlihat dalam berbagai bentuk dan memiliki banyak etiologi yang berbeda. *Gingival enlargement* bisa terjadi karena pengaruh obat seperti antikonvulsan, calcium channel blocker dan imunosupresan. Penyebab lain dari gingival enlargement antara lain karena adanya kondisi kehamilan, masa pubertas, bernafas melalui mulut, penyakit leukemia, sarcoidosis dan Wegener's granulomatosis. *Gingival enlargement* yang terjadi tanpa adanya etiologi yang jelas harus dilakukan eksisi biopsi untuk mengetahui ada tidaknya keganasan sehingga dapat dilakukan perawatan dan pengobatan yang tepat.

Gingival enlargement pada kondisi kronis dapat terjadi karena adanya akumulasi plak yang berkepanjangan pada gingiva yang terlibat. Kondisi ini disebabkan buruknya tingkat kebersihan mulut pasien, dan juga dapat terjadi karena iritasi dari kondisi anatomi gigi yang abnormal, adanya *overhanging* tumpatan maupun pada perawatan orthodontik.

Gingivektomi merupakan suatu tindakan eksisi jaringan lunak gingiva untuk menghilangkan *gingival enlargement* yang bersifat fibrous. Teknik eksisi ini terdapat dua cara yaitu dengan teknik

continuous dan discontinuous. Pertimbangan penggunaan masing-masing teknik ini tergantung pada kondisi dan ukuran gingival enlargement. Perawatan gingivektomi pada pasien menunjukkan hasil yang baik setelah dilakukan kontrol selama seminggu dan dua minggu.

SIMPULAN

Masalah *gingival enlargement* menjadi keluhan utama sejumlah pasien yang datang berobat ke dokter gigi. Meskipun hampir tidak menimbulkan rasa sakit, namun kondisi ini dapat mengganggu fungsi pengunyahan maupun dari segi estetik. Teknik gingivektomi pada kasus ini dilakukan dengan continuous teknik karena gingival enlargement terdapat pada daerah marginal dan interdental. Hasil perawatan selama lebih dari seminggu menunjukkan kondisi yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, keluarga penulis dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andriani, N. 2009. Perawatan Pembesaran Gingiva dengan Gingivektomi. *Mutiara Medika*; 9(1): 59-73.

2. Astuti, L.A. 2020. Penatalaksanaan Penyakit Periodontal di Klinik Kepanitraan Mahasiswa Profesi. Makassar, Agma.
3. Newman FA et al. 2006. Carranza's Clinical Periodontology. 10th Edition. Philadelphia, WB. Saunders Company: pp. 373-374.
4. Newman FA et al. 2012. Carranza's Clinical Periodontology. 11th Edition. Philadelphia, WB. Saunders Company: pp. 86.
5. Ruhadi dan Aini. 2005. Kekambuhan Gingivitis Setelah Gingivektomi. *Maj. Ked. Gigi. (Dent. J.)*, Vol. 38. No. 3 Juli–September 2005: 108–111.
6. Savage dan Daly. 2014. Gingival enlargement and Localized Gingival Overgrowth. *Australian Dental Journal*. pp. 55-60.
7. Sopiadin, S., dkk. 2021. Gingivektomi pada Pembesaran Gingiva Pasien Ortodontik. *Cakradonya Dental Journal*; 13(1): 32-38.
8. Tomar N, Vidhi M et al. 2014. Inflammatory Gingival enlargement A Case Report. *J Adv Med Dent Scie* 2014;2(1):109-113.
9. Widagdo, A.K. & Murdiastuti K. 2015. Gingivektomi Menggunakan Scalpel dan Electrocautery pada Perawatan Gingival Enlargement Wnita Pubertas. *MKGK*; 1(1): 1-4.